

ANALISIS EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DI SEKOLAH

Erlin Melinah¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

¹erlinmelinah@gmail.com, ²asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking skills are one of the most important competencies to be developed among students at school in order to face various challenges in the learning process. However, in practice, the learning process is still more focused on the teacher so that it does not provide many opportunities for students to hone these skills. One alternative learning method that can be applied is Problem Based Learning (PBL), which prioritizes problem solving as a context in learning. This study aims to assess the effectiveness of the application of PBL in improving students' critical thinking skills in schools. The method used is a Literature Study by reviewing 13 national journal articles indexed by SINTA that were published in the 2021-2026 range as well as 2 relevant reference books. The results of the study show that the effective implementation of PBL can improve students' critical thinking skills, especially in analysis, evaluation, and problem solving, as well as increase student participation and involvement in the learning process. In addition, PBL activities are also influenced by several factors, including teacher readiness, learning planning, media utilization, and student character. Thus, PBL is an effective learning model in developing critical thinking skills of elementary school students if implemented optimally.

Keywords: problem based learning, critical thinking skills, elementary school, literature study

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan di kalangan peserta didik di sekolah agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya proses belajar masih lebih terfokus pada guru sehingga tidak memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan tersebut. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), yang mengutamakan penyelesaian masalah sebagai konteks dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah Studi Literatur dengan mengkaji 13 artikel jurnal nasional yang terindeks SINTA yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021-2026 serta 2 buku referensi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara efektif dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu aktivitas PBL juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media, dan karakter siswa. Dengan demikian, PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar apabila diimplementasikan secara optimal.

Kata kunci: problem based learning, keterampilan berpikir kritis, sekolah dasar, studi literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berbudi pekerti baik, dan siap menghadapi tantangan zaman. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, patuh, berakhlak baik, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Jadi, pendidikan tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir mendalam.

Era modern dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan kemampuan intelektual tetapi juga keterampilan emosional, dan siswa juga perlu untuk diajarkan kemampuan berpikir kritis

yang memungkinkan siswa dalam berkembang berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah dalam lingkungan mereka. Kemampuan berpikir kritis siswa tidak akan serta merta berkembang tanpa ada pembiasaan maupun kegiatan yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis (Uyun et al., 2025). Oleh karena itu, kurikulum di tingkat ini harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif (Mulyati et al., 2026). Kedudukan guru sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran efektif di mulai dari perencanaan dan sampai ketahap evaluasi sebuah pembelajaran (Yanto & Suyanti, 2024).

Pendidikan abad 21 merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik atau disebut juga SCL (Student Center Learning) untuk itu guru diharuskan menerapkan model pembelajaran

yang membuat siswa bisa untuk mengembangkan kompetensi mereka. Selain itu, pendidikan abad 21 juga menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tinggi, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, menilai masalah, dan membuat keputusan secara logis dan nasional. Kemampuan ini sangat krusial bagi siswa sekolah dasar sebagai fondasi untuk memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, keterampilan ini tidak dapat diperoleh hanya dengan metode pembelajaran biasa yang berfokus pada menghafal, tetapi memerlukan strategi pembelajaran baru yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan (Tampubolon et al., 2025). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah menggunakan model Problem Based Learning (Sasmita & Harjono, 2021). Problem Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran berpusat pada siswa

mengintegrasikan masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Masalah tersebut mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses analisis, evaluasi, dan refleksi, yang merupakan inti dari berpikir kritis (Wanti & Admoko, 2025).

Menurut Rambe, dkk dalam (Sari et al., 2026) PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dimana siswa diberikan sebuah masalah dan harus diselesaikan melalui kerja sama. PBL adalah metode yang menggunakan masalah nyata sebagai awal pembelajaran. Siswa didorong untuk menemukan masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi dan menyusun solusi yang logis dan kreatif. Menurut Rahim dalam (Adi Putra, 2025) pendekatan ini secara langsung mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang relevan. Proses ini menekankan partisipasi aktif, kerja sama tim, dan pembelajaran berbasis pengalaman, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang melihat

pengetahuan dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan belajar.

Implementasi PBL telah menunjukkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan konsep pada berbagai bidang studi, termasuk kedokteran (Puji Cahyani & Ahmad, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan memberikan penilaian rasional.

Hal ini menegaskan bahwa PBL memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel-artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA yang dipublikasikan dalam rentang tahun dari 2021-2026, artikel yang dipilih berfokus pada penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis serta buku-buku ilmiah yang relevan dan secara spesifik membahas model pembelajaran PBL.

Proses analisis dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan artikel yang relevan dari basis data jurnal pendidikan, (2) seleksi artikel berdasarkan tema PBL dan berpikir kritis, (3) identifikasi poin penting dari hasil penelitian, serta (4) penyusunan sintesis dalam bentuk deskriptif dan tabel. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran umum yang komprehensif tentang kontribusi PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek konsistensi informasi dari sumber yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh 13 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Tinjauan literatur yang dilakukan pada

13 artikel ilmiah yang ditelaah, menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) berdampak besar dalam menaikkan mutu keterampilan berpikir kritis jenjang sekolah dasar.

Pendekatan belajar ini mendorong peserta didik secara proaktif mengidentifikasi masalah, mengumpulkan, dan mengolah informasi, mengevaluasi data, serta

menyusun pemecahan masalah secara rasional dan sistematis. Fase ini tidak sekedar menumbuhkan kapasitas intelektual peserta didik, melainkan juga membina cara berpikir kritis dan mawas diri dalam proses jalannya belajar.

Kesimpulan ini diperkuat oleh berbagai temuan penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel.1 Hasil Kajian Literatur

No	Judul	Penulis dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	E-Book Berbasis Problem Based Learning Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada IPAS	Semara <i>et al.</i> (2024)	Metode penelitian Research and Development (R&D) dengan model ADDIE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-book berbasis PBL dinyatakan layak, praktis, dan efektif, serta terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (nilai posttest lebih besar dari pretest).
2	Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar	Sari <i>et al.</i> (2026)	Penelitian ini menggunakan <i>Systematic Literature Review</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti berdampak positif dan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dengan kemajuan yang terlihat dari kategori sedang hingga tinggi, serta lebih efisien jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
3	Literature Review Efektivitas Model Problem Based Learning	Tampubolon <i>et al.</i> (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur	Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan

No	Judul	Penulis dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
	terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa			berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya memberikan dampak positif pada kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial melalui interaksi kelompok yang menekankan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab bersama.
4	Integrasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Kejuruan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Merdeka Ulujami	Latifah <i>et al.</i> (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menunjukan bahwa pendekatan pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK terutama dalam hal analisis, evaluasi, dan kolaborasi. Keberhasilan penerapan PBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan institusi sekolah, dan kemitraan dengan dunia industri.
5	Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Sasmita & Harjono (2021)	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment design)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning lebih efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V di bandingkan dengan model pembelajaran Problem Posing. Hasil posttest diketahui nilai rata-rata menggunakan model Problem Based Learning sebesar 85. Selanjutnya model Problem Posing mendapat nilai rata-rata posttest sebesar 60.

No	Judul	Penulis dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
6	Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Analisis Bibliometrik Pada Rentang Tahun 2015 – 2024	Wanti & Admoko (2025)	Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang dianalisis menggunakan metode bibliometric. Dengan pendekatan penelitian adalah kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren publikasi mengenai Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir mengalami pertumbuhan yang signifikan selama sepuluh tahun terakhir, khususnya setelah masa pandemi COVID-19.
7	Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Siswa IPS	Yanto & Susanti (2024)	Penelitian ini menggunakan model PTK	Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model PBL dalam kemampuan meningkatkan berpikir kritis didapat bahwa dengan bantuan model PBL dapat meningkatkan Keterampilan berpikir khususnya berpikir kritis, hal ini bisa dilihat dari Tindakan setiap siklusnya yang mengalami kenaikan sangat signifikan.
8	Efektivitas Model Pembelajaran Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi FLUIDA STATISTIK	Adi Putra (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimen (eksperimen semu)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fisika materi fluida statis di kelas XI SMA Negeri 6 Padang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dan analisis data menggunakan uji-t.

No	Judul	Penulis dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
9	SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: Model Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS SD	Mulyati <i>et al.</i> (2026)	Penelitian ini mengadopsi pendekatan Systematic Literature Review (SLR)	hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar, seperti model pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS sekolah dasar.
10	Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa	Puji Cahyani & Ahmad (2024)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review	Hasil kajian menunjukkan bahwa metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan motivasi siswa.
11	Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA	Meiyasa & Ardiansyah (2025)	Penelitian ini menerapkan metode studi literatur	Berdasarkan hasil pembahasan, model Problem Based Learning (PBL) teruji berhasil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah siswa berbasis konteks.
12	Studi Literatur: Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Damayanti <i>et al.</i> (2024)	Metode kualitatif melalui studi pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran problem based learning dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga peneliti sangat merekomendasikan penerapan model pembelajaran ini di kelas.

No	Judul	Penulis dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
13	Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Uyun <i>et al.</i> (2025)	Metode yang digunakan Studi literatur atau Study Literature Review (SLR)	Hasil kajian menunjukkan bahwa model PBL mampu mendorong keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis. Maka dari itu, PBL dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yang mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan tinjauan berbagai riset yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat berkontribusi dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini tampak dari konsistensi temuan yang mengindikasikan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan capaian belajar siswa, khususnya dalam hal berpikir kritis, baik melalui metode eksperimen, penelitian tindakan kelas, maupun kajian literatur. Peningkatan ini dibuktikan oleh perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, kemajuan dalam setiap siklus pembelajaran, serta hasil analisis statistik yang menunjukkan keunggulan PBL dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional atau model lainnya.

Selanjutnya PBL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), kemampuan penyelesaian masalah, serta keterampilan sosial seperti kerjasama dan interaksi. Hasil dari berbagai studi literatur dan tinjauan sistematis memperkuat bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk berbagai bidang studi, karena memposisikan siswa sebagai pelaku aktif dalam pembelajaran.

PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan

masalah sebagai titik tolak pembelajaran (Dahri, 2022:25-26). Dalam PBL, siswa diajak untuk belajar dengan cara mencari solusi atas masalah autentik yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang kompleks di dunia modern (Ismail et al., 2024). Dalam PBL, pendefinisian masalah mencakup identifikasi, analisis, dan pemetaan informasi yang dibutuhkan. Pemikiran kritis mendukung proses ini melalui analisis mendalam, evaluasi informasi, serta sintesis solusi. Pemecahan masalah dalam berpikir kritis mencakup identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis, dan evaluasi alternatif solusi yang semuanya diterapkan dalam PBL. Pengambilan keputusan dalam berpikir kritis melibatkan identifikasi pilihan, evaluasi dan pemilihan solusi terbaik yang dalam PBL diterapkan melalui diskusi kelompok dan refleksi individu. Integrasi konsep ini diperkuat dengan kolaborasi antar siswa, fasilitasi guru, dan refleksi terhadap

pembelajaran yang telah dilakukan (Latifah et al., 2025).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 (Meiyasa & Ardiansyah, 2025). (Damayanti et al., 2024) mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses mengidentifikasi dari beberapa pendapat yang digabungkan berdasarkan pengetahuan sebelumnya, sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih baik atau sesuai untuk menggeneralisasi situasi matematis secara reflektif meliputi pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, perhitungan dari kemungkinan yang ada, dan pembuatan keputusan. Model Problem Based Learning mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Melalui model ini diharapkan siswa belajar untuk mengonstruksi kerangka masalah, mengorganisasi dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, dan bekerja secara individual atau kolaborasi dalam

pemecahan masalah (Semara et al., 2024).

Dalam berpikir kritis, analisis berperan dalam menguraikan informasi, mengidentifikasi pola, serta mengevaluasi bukti. Hubungan antara keduanya terlihat dalam proses kolaborasi yang memperkaya analisis, diskusi yang menstimulasi evaluasi kritis, serta refleksi kolektif yang menghasilkan pemahaman lebih mendalam. PBL mendorong pertukaran pengetahuan melalui kolaborasi, diskusi, dan refleksi kolektif. Pertukaran pengetahuan dalam PBL memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menilai argumen, mengidentifikasi bias, dan mensintesis informasi.

Di dalam PBL, masalah yang diberikan kepada siswa bukanlah masalah sederhana yang memiliki jawaban tunggal atau langsung. Sebaliknya, masalah tersebut biasanya bersifat kompleks, tidak terstruktur, dan mencerminkan situasi dunia nyata yang memerlukan analisis mendalam serta solusi kreatif. Masalah ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang berbeda. Dengan

menjadikan masalah sebagai pusat pembelajaran, PBL mengarahkan siswa untuk lebih memahami konteks aplikasi dari konsep-konsep yang mereka pelajari. Secara keseluruhan, PBL memberikan kerangka kerja pembelajaran yang dinamis dan fleksibel, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang terus berubah dan penuh tantangan (Ismail et al., 2024:4).

Dalam PBL, peran guru berubah dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih berperan dalam membimbing dan mendukung siswa selama proses pembelajaran. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah, merencanakan penyelidikan, dan merefleksikan hasil belajar mereka. Fasilitator juga berperan dalam menjaga dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ismail et al., 2024:8). PBL menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, di mana mereka aktif terlibat dalam penyelesaian masalah yang kompleks

dan autentik, yang merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilaksanakan pada 13 artikel dan buku yang relevan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) cukup berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat dalam kapabilitas siswa untuk membedah masalah, menilai informasi, serta merancang solusi secara logis dan terorganisir. Di samping itu, PBL juga berkontribusi dalam memicu keikutsertaan dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keberhasilan implementasi PBL dipengaruhi oleh sejumlah faktor, meliputi kesiapan pengajar dalam merencanakan pembelajaran, pemilihan sarana yang sesuai, serta karakteristik siswa itu sendiri. Dengan demikian, penetapan PBL perlu dijalankan secara optimal demi menghasilkan dampak terbaik pada

peningkatan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Oleh karena itu, para pendidik dianjurkan untuk mempertimbangkan dan menggabungkan pendekatan PBL dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Karena model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, berani berbagi pendapat, dan mampu memberikan solusi atas masalah yang diberikan. Disarankan bagi pendidik untuk menggabungkan PBL dengan media pembelajaran digital atau konvensional yang relevan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, I. (2025). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI FLUIDA STATIS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 2477–2143.
- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21* (M. Dewi, Ed.; pertama). CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH.

- <https://muharikarumahilmiah.com/>
- Damayanti, A., Fithriani Shaleh, S., Pendidikan Dasar, M., & Muhammadiyah Makassar, U. (2024). STUDI LITERATUR: MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Ismail, R., Imawan, O. R., Inayah, S., Trisnawati, Nirfayanti, Kau, M. S., Ernawati, Sulfiati, Y., Arianto, Nasrullah, A., Anas, & Yulianti, Y. (2024). *PEMBELAJARAN DENGAN PROBLEM BASED LEARNING*. CV. Edupedia Publisher.
- Latifah, A., Fuad, M. N., Fatih, A. S., & Ramadhan, F. F. (2025). Integrasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Kejuruan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Merdeka Ulujami. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 881–888. <https://doi.org/10.54082/jupin.1386>
- Meiyasa, A. L., & Ardiansyah, H. (2025). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2), 15560–15567.
- Mulyati, S., Zakaria Ansori, Y., & Dwi Kurino, Y. (2026). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPS SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 2477–2143.
- Puji Cahyani, V., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>
- Sari, L., Zuari, C., Ningsih, F., Nisa, Z. K., Fitri, N., Anita, F., Azzara, R., Sakiah, U., Khatrindita, N., Jahara, F. A., Oktavia, J., Safitri, A., & Wahyuni, S. (2026). Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*

- Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12.
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>
- Semara, I. P. A., Ardana, I. M., & Suarni, N. K. (2024). E-Book Berbasis Problem Based Learning Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 185–197. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73935>
- Tampubolon, I. O. P., Umri, Z. M., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2025). Literature Review Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2).
- Uyun, R., Nandang Mustafa, A., Matematika, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 9(2), 393–400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9844>
- Wanti, W. T., & Admoko, S. (2025). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Analisis Bibliometrik Pada Rentang Tahun 2015 – 2024. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 14(2), 148–160.
- Yanto, E. N. Ar., & Suyanti. (2024). PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS SISWA IPS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).